

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupannya manusia mengalami tingkatan perkembangan yang akan dialaminya, dan salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak hingga dewasa. Peralihan ini meliputi semua perkembangan yang dialami untuk persiapan menjelang masa dewasa, hingga untuk persiapan membentuk suatu keluarga, yaitu menikah dan mempunyai anak. Masa remaja ini dapat diartikan fase terakhir dari masa anak-anak sebelum menjelang masa dewasa. Untuk siap memasuki kedewasaan, iapun harus mulai berkenalan dan berhubungan dengan berbagai masalah orang dewasa. Secara biologis, remaja memang telah memiliki kemampuan seperti orang dewasa, namun secara psikologis mereka belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuan tersebut.

Ciri khas remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan hingga cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 jumlah remaja usia 15-19 tahun ialah 1.885.820 sedangkan pada tahun 2015 jumlah remaja usia 15 -19 mencapai 10.788.411 orang. Peningkatan jumlah remaja di Indonesia berkembang pesat sekitar 25 persen dari seluruh jumlah penduduk. Diambil dari data proyeksi penduduk tahun 2014 di Indonesia, jumlah remaja sekitar 65.000.000 jiwa atau 25% dari 255.000.000 jiwa jumlah penduduk. Melihat dari tingginya angka tersebut,

remaja sering menjadi tema yang kerap kali diperbincangkan oleh masyarakat di negara ini. Puspitasari (2015) menyatakan Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan *Konferensi Internasional* tentang Keluarga Berencana atau *International Conference on Family Planning* (ICFP) ke-4 yang telah digelar di pulau Bali pada bulan Januari 2016 lalu. Konferensi tersebut mengangkat isu remaja sebagai topik utama dikarenakan pada saat ini banyak remaja Indonesia yang menghadapi tantangan-tantangan baru berupa seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan, HIV/AIDS dan NAPZA. Melalui data *Centre For Strategic and International Studies* (CSIS) dan *International Youth Foundation* dalam laporan *The Global Youth Wellbeing Index* tahun 2014 mengatakan indeks kesejahteraan remaja secara global menempatkan Indonesia pada posisi ke 19 dari 30 negara (Ucup, 2015). Angka tersebut menggambarkan kesejahteraan remaja Indonesia yang masuk dalam kategori rendah. Kesejahteraan yang minimum disebabkan oleh berbagai masalah yang harus dihadapi remaja, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. (Ginting, 2019)

Masalah perilaku seksual pada remaja sering terjadi dalam bentuk eksperimen atau uji coba remaja yang diliputi oleh rasa ingin tahu yang tinggi tentang proses yang sedang mereka alami. Mereka akan terus mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dengan berbagai cara seperti: masturbasi atau memanipulasi organ seksual untuk tujuan orgasme dan melakukan eksperimen heteroseksual yaitu dengan lawan jenis, pola perilaku seks yang biasa dalam berkencan (*dating*) dan berpacaran merupakan bagian dari sosialisasi remaja. (Maisaroh et al., 2014)

Pada awalnya para remaja memang hanya sekedar berpegangan tangan hingga berciuman, tapi tidak menutup kemungkinan berikutnya mereka akan melakukan hal-hal yang lebih berani termasuk berhubungan intim. Sedangkan sudah menjadi sifat remaja untuk ingin tahu sekaligus ingin mencoba. Sifat itu pula yang membuat makin banyak saja remaja yang melakukan seks bebas, mulai dari berciuman bibir hingga berhubungan intim.

Perilaku seksual remaja sekarang cukup mencemaskan. Sejak tahun 2010-2014, setiap tahun *Youth Center PILAR* Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah mencatat antara 65-85 kasus yang berkonsultasi dengan keluhan kehamilan tidak diinginkan. Sebagian besar kasus yang datang adalah siswa SMA dengan usia antara 15-18 tahun. Hasil Survey Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah tahun 2016 mengenai perilaku seksual remaja yang paling sering dilakukan ialah menonton video porno yaitu sebesar 32,8 % lalu perilaku pelukan sebesar

19,68 % dan ciuman sebesar 15,09%. (Zidna Sabela Naja, Farid Agushybana, 2017)

Dalam masa remaja, mulai timbul dorongan-dorongan seksual dan dorongan seksual tersebut datang lebih kuat pada masa remaja. Sehingga remaja harus dapat mengontrol diri mereka. Dorongan seksual ini menyebabkan keinginan-keinginan yang menuntut kepuasan, sehingga sukar sekali dikendalikan tetapi dengan jujur perlu diakui bahwa orang muda atau remaja kesulitan dalam mengendalikan seks pada saat berpacaran dengan lawan jenisnya. Hubungan seks yang dilakukan memberikan kenikmatan sesaat, sehingga remaja ingin terus-menerus menikmati, tanpa memikirkan bahwa hal tersebut akan menjerumuskan dirinya serta dapat melanggar norma masyarakat dan norma agama.

Berdasarkan informasi dari ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatra Barat didapatkan informasi bahwa dari tahun 2015 sampai Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku pranikah pada remaja di Sumatra Barat, sebagaimana terdiri dari 7 siswa SMP dan 10 siswa SMA. Yang diakibatkan dari perilaku seksual adalah tingginya angka dari aborsi, kehamilan pada remaja, dan penularan penyakit menular seksual. Hasil dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2016, 10% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama, remaja merupakan kelompok umur yang berisiko tinggi ketika hamil dan melahirkan yang menyumbang peningkatan angka kematian ibu. (Pratama, 2018)

Kebebasan dalam mendapatkan informasi melalui akses internet, melalui televisi maupun media cetak sangat besar memberikan pengaruh terhadap persepsi diri mereka. Persepsi diri pada seseorang hakekatnya terjadi karena adanya rangsangan/ respon yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Melalui persepsi diri, remaja dapat berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini bisa didapatkan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi diri adalah suatu proses penyampain informasi yang ditangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikanya dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Karena persepsi diri dapat dikatakan sebagai stimulus atau sebagai sensasi untuk tindakan yang akan dilakukan.

Selain persepsi diri, hilangnya kontrol diri juga merupakan salah satu hal yang mendorong seseorang dalam berperilaku yang negatif. Kontrol diri diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku.

Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dalam bertindak. (Tripambudi, B ,dkk, 2018)

Kontrol diri sendiri memiliki keterkaitan dengan perilaku seksual pada remaja. hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada remaja memaparkan bahwa kemampuan mengendalikan diri pada remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksual remaja baik yang berbentuk perilaku seksual remaja masturbasi, pacaran dan senggama. Dengan terjadinya kontrol diri yang kuat, remaja dapat mengurangi stimulus-stimulus negatif baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Peranan kontrol diri remaja merupakan salah satu hal yang begitu penting dari tugas-tugas perkembangan yaitu memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. (Rizali, 2015)

Menurut data kenakalan siswa SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah yang peneliti dapatkan dari guru BK Didik Sugiarto Sp.d dan Ngatman Sp.d. Dalam kurun waktu enam tahun terakhir hampir setiap tahunnya terjadi kasus kenakalan remaja mengenai perilaku seksual di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Setidaknya terjadi 5 kasus hamil diluar nikah dan 1 kasus pelecehan seksual. Dimulai pada tahun 2014 terjadi kasus hamil diluar nikah yang di alami salah satu siswi kelas XI, selanjutnya pada kasus yang sama terjadi dalam tahun 2016 dan 2017 yang dialami kelas X, pada tahun 2018 dan tahun 2019 masih dengan kasus hamil di luar nikah di alami siswi kelas XI dan kasus pelecehan seksual dimana korbannya adalah teman siswi satu kelas sendiri.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang terjadi pada kalangan remaja yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, maka peran dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak agar dalam membangun persepsi diri dan mampu mengontrol dirinya ke dalam perilaku yang positif dan dalam menentukan masa depannya kelak. Selain itu, agar dapat menjaga diri dari pergaulan bebas yang semakin meningkat pesat dikalangan masyarakat.

Perilaku seksual sendiri merupakan suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama mulai dari yang paling ringan sampai tahapan senggama. Perilaku seksual sendiri biasanya muncul karena adanya dorongan seksual dari dalam diri sendiri. Maka bagi siswa SMA Negeri 1 Sumber sangat diharapkan bisa menjadi penerus bangsa dimana

sudah terlihat jelas bahwa sekolah ini banyak mendapatkan piala penghargaan hasil dari mengikuti perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh siswa-siswi yang berprestasi, maka sayang jika siswa yang teladan atau berprestasi ini akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti, hubungan seksual yang didasari suka sama suka, keingintahuan, atau sekedar coba-coba itu yang pada akhirnya menimbulkan kecanduan atau ketagihan, dan akan menjadikan kesengsaraan dalam menjalani hidup. Dengan begitu para siswa diharapkan membangun lagi persepsi dirinya kedalam perilaku yang positif dan mampu mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menarik judul penelitian **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DIRI DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SUMBER KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum** : Mengetahui hubungan antara persepsi diri dan kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
2. **Tujuan Khusus** :
 - 1) Mendeskripsikan persepsi diri pada remaja perempuan dan laki-laki kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
 - 2) Mendeskripsikan kontrol diri pada remaja perempuan dan laki-laki kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

- 3) Mendeskripsikan perilaku seks pranikah pada remaja perempuan dan laki-laki kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
- 4) Menganalisis hubungan antara persepsi diri dengan perilaku seks pra-nikah pada remaja perempuan dan laki-laki kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.
- 5) Menganalisis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada remaja perempuan dan laki-laki kelas xi di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Remaja dalam menyikapi dan mengetahui dampak dari perilaku seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Sumber sebagai bahan informasi untuk mengantisipasi munculnya pemahaman yang salah terhadap perilaku seks pranikah di lingkungan sekolah, maka diharapkan bagi instansi terkait dapat memberikan pendidikan tentang perilaku seksual dan dampak dari perilaku seks pranikah.
- b. Siswa SMA Negeri 1 Sumber supaya penelitian tersebut dapat memberi informasi yang benar dan terarah mengenai seks bebas dan dampaknya, sehingga mereka tidak melakukan penyimpangan seksual.
- c. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti berikutnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dari penelitian ini atau melakukan penelitian lain seperti pengambilan keputusan seksual.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan Bidang Ilmu Keperawatan Komunitas.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Dara Datita Ginting, (2019)	Peran kontrol diri dan intensitas mengakses pornomedia terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di SMK N 1 Denpasar	Variabel Independen : Kontrol diri dan intensitas mengakses pornomedia Variabel Dependen : Perilaku seksual pranikah	Kuantitatif korelasional	Intensitas mengakses pornomedia berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual pranikah.	Perbedaannya terletak pada variabel Independennya.
2	Rizali Noor, (2015)	Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda	Variabel Independen : Kontrol diri Variabel Dependen : Perilaku Seksual remaja	Penelitian ini menggunakan korelasi <i>product moment</i> dari <i>Pearson</i>	Adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja	Perbedaannya terletak pada variabel Independennya, yaitu antara persepsi diri dan kontrol diri.
3	Ryand Pramudya, (2018)	Hubungan Persepsi Diri, Motivasi Berolahraga Dengan Tingkat Akvitas Fisik Pada Siswa SMA di Kecamatan Sumber	Variabel Independen : persepsi diri dan motivasi berolahraga variabel dependent : tingkat aktivitas fisik	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey	Tidak ada hubungan antara Persepsi Diri, Motivasi Berolahraga dengan Aktifitas Fisik.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya.
4	Ayu Rahmaditha Apsari, (2017)	Hubungan antara konformitas dengan prilaku seksual pranikah pada remaja	Variabel Independen : Konformitas Variabel Dependent : Perilaku seksual pranikah pada remaja	Penelitian ini menggunakan dengan rancangan penelitian deskriptif dan korelasi	Tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kontrol diri dengan prilaku seks pranikah.	Perbedaan terletak pada variabel Independennya, yaitu antara persepsi diri dan kontrol diri.
5	Mila Pratiwi Putri, (2017)	Perilaku seksual pranikah pelajar di kota Pekanbaru	Variabel Independen : Perilaku seksual pranikah Variabel dependent : pelajar dikota pekanbaru	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan analisis pendekatan kuantitatif yang dikolaborasikan dalam sejumlah narasi deskriptif.	Terdapat perbedaan secara signifikan antara siswa sekolah umum dan siswa sekolah menengah berbasis agama Islam.	Perbedaan terletak pada variabel Independennya.

